BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam menyusun proposal ini adalah penelitian kualitatif. Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.[1] Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Peran Guru Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di MTsN Ngantru. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng mengatakan bahwa “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kaat-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Kemudian lanjut Moelong mengatakan bahwa:

[1]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 113

"Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasi penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek peneliti".[1]

Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, dan peneliti ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian yaitu di MTsN Ngantru Tulungagung, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran seorang guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut.

A. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul datautama. Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.[2]

---

[1] Lexy Moeleong J. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 21.

[2] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 12

Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

Dengan begitu, maka untuk mendapatkan data dan informasi yang seakurat mungkin peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan internalisasi nilai keagamaan yang dilakukan oleh subjek serta mencatat dan mendokumentasikan berbagai infromasi yang sekiranya diperlukan. Selama pengumpulan data mengenai peran guru untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di MTs Negeri Ngantru Tulungagung peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi, peneliti memilih lokasi di MTs Negeri Ngantru Kabupaten Tulungagung dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri Ngantru. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

C. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapkan pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer yaitu data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[3] Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer di sini adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik di MTsN Ngantru.
2. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.[4] Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses

---

[3] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 91

[4] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,..., hlm. 156

pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Dengan kata lain, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi antar personal pendidikan di lokasi penelitian. Sedangkan hubungan antara peneliti dan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan guru Aqidah Akhlak MTs Negeri Ngantru yaitu Bapak Jiwarodin S.Ag.

b. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan. Peneliti menjadi pengamat dengan cara melakukan observasi dengan responden. Dalam pengambilan data peneliti diketahui oleh responden sampai peneliti memperoleh segala informasi terkait dengan

peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak pada peserta didik. Yang didukung dengan dokumentasi yang ada dari mereka.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data/dokumen tertulis.[5]

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

---

[5] Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 71-72

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah

> Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[6]

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang di dapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian.

   Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

   Di dalam penelitian ini, data yang di dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang

[6] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,…*, hlm. 248

memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan usaha sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan penegcekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu catra pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang dieroleh dari sumber dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

2. Memperpanjang Keikut-sertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[7] Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3. Ketekunan Pengamatan

Dengan teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah.

4. Pemeriksaan Sejawat

Peneliti mengekspos hasil sementara kepada pembimbing kemudian didiskusikan. Dalam diskusi ini kemlencengan peneliti akan terlihat dan pengertian mendalam di telaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

---

[7]*Ibid*. hlm. 175

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti menyusun langkah-langkah yang tepat sebelum menulis penelitian. Hal ini diharapkan agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
   a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal atau gambaran umum tentang obyek penelitian.
   b. Mengurus surat permohonan izin observasi kepada staff bagian pengurusan surat-menyurat.
   c. Mengadakan observasi di sekolah yang telah ditentukan
   d. Menyusun instrument observasi , yaitu beberapa teks wawancara.
   e. Membuat jadwal wawancara dengan guru mata pelajaran.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran
   b. Mengumpulkan seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan, yaitu berupa data hasil wawancara.
   c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah dan sebagainya.
3. Tahap Akhir Penelitian
   a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan diseskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs Negeri Ngantru.
   b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas.